

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Pendekatan

Metode berarti prosedur atau cara dalam menemukan sesuatu dengan prosedur sistematis. Kemudian penelitian ialah suatu upaya mengumpulkan dan mengembangkan pengetahuan atau ilmu melalui metode dan teknik tertentu secara sistematis (Sedarmayanti & Hidayat, 2002). Sehingga metode penelitian dapat didefinisikan sebagai suatu metode atau prosedur untuk mencari, mendapatkan, mengumpulkan, atau mencatat informasi untuk menyusun karya ilmiah dan kemudian mengkaji aspek yang terkait dengan masalah yang diamati untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar.

Metode penelitian yang digunakan ialah metode analisis deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode analisis deskriptif merupakan suatu cara untuk menjelaskan atau menggambarkan kondisi, peristiwa, objek, atau apa pun yang terkait dengan variabel-variabel. Analisis deskriptif memiliki tujuan untuk memberikan penjelasan terhadap suatu fenomena yang kemudian diinterpretasikan sehingga mendapat penjelasan mengenai objek penelitian dan kemudian ditarik suatu kesimpulan. Riset ini menggunakan metode komparatif yang membandingkan keberadaan suatu variabel pada dua sampel atau lebih (Sedarmayanti & Hidayat, 2002).

Metode komparatif bersifat sistematis, empirik dan tidak mengandalkan variabel bebas secara langsung sebab keberadaan variabel telah terjadi. Penelitian ini membandingkan kinerja keuangan BPRS melalui metode

RGEC sebelum dan setelah pandemi Covid-19 dengan tujuan adalah agar dapat penjelasan mengenai perbandingan kinerja keuangan BPRS.

B. Jenis dan Sumber Data

Data kuantitatif berupa data berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan digunakan dalam penelitian ini (Sugiyono, 1999). Data kuantitatif berkonsentrasi pada analisis pada data numerik yang diolah dengan teknik statistika, kemudian membuat simpulan kuantitatif untuk menunjukkan dan menjelaskan bagaimana antara variabel bebas dan variabel terikat saling berhubungan.

Sumber data pada riset ini adalah data sekunder yang merupakan sumber yang tidak langsung dikumpulkan oleh peneliti, tetapi diperoleh dari orang lain atau melalui dokumen (Sugiyono, 1999). Dalam hal ini sumber data dikumpulkan dari Statistik Perbankan Syariah pada laman resmi OJK www.ojk.go.id.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah himpunan atau gabungan keseluruhan karakter dari objek yang diteliti (Sedarmayanti & Hidayat, 2002). Populasi didefinisikan sebagai area umum yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu dan dipilih oleh peneliti untuk ditelaah sebelum sampai pada kesimpulan (Sugiyono, 1999). Populasi yang digunakan ialah laporan rasio keuangan gabungan BPRS di Indonesia yang tersedia pada laman resmi OJK.

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik seperti populasi dengan kriteria khusus. Teknik sampling jenuh digunakan pada pemilihan sampel dengan menjadikan semua anggota populasi menjadi sampel (Rosyidah & Fijra, 2021). Sampel berupa laporan rasio keuangan gabungan seluruh BPRS di Indonesia yang terdaftar secara resmi di OJK dengan periode data yang digunakan yakni selama 24 bulan (Maret 2018 – Februari 2020) sebelum dan 24 bulan (Maret 2020 – Februari 2022) setelah pandemi Covid-19.

D. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian ialah semua hal yang ditetapkan peneliti untuk diamati dalam mengumpulkan informasi, dan kemudian membuat suatu kesimpulan (Sugiyono, 2009). Operasionalisasi variabel adalah aktivitas atau prosedur yang dilakukan peneliti untuk memperjelas konsep agar dapat diukur. Operasionalisasi variabel digunakan untuk menguraikan variabel penelitian menjadi konsep, indikator subvariabel, rumus, dan skala pengukuran. Penelitian ini membagi jenis variabel menjadi dua kelompok variabel sebagai berikut:

1. Variabel bebas (*independent variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang memberikan pengaruh, yang menjadi penyebab terjadinya perubahan variabel terikat. Variabel bebas yang digunakan dalam riset ini yaitu pandemi Covid-19.

2. Variabel terikat (*dependent variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang diberikan pengaruh dan menerima akibat dari adanya variabel bebas. Dalam riset ini digunakan variabel terikat yaitu rasio perbankan syariah yang terdiri dari NPF, FDR, ROA, ROE, BOPO, dan CAR yang menjadi indikator penilaian tingkat kesehatan BPRS.

Sub indikator dari variabel yang diteliti diuraikan dalam tabel berikut:

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
<i>Non-Performing Financing (NPF)</i>	Untuk mengukur proporsi pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan (SEOJK, 2019).	Pembiayaan bermasalah, total pembiayaan	$NPF = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Jumlah Pembiayaan}}$	Rasio
<i>Finance to Deposit Ratio (FDR)</i>	Untuk menghitung total dana yang diberikan kepada masyarakat dengan menggunakan dana pihak ketiga (IBI, 2016)	Pembiayaan yang diberikan, Dana Pihak Ketiga	$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}}$	Rasio
<i>Return On Asset (ROA)</i>	Untuk mengukur tingkat profitabilitas atas aset	Laba bersih, total aktiva	$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum pajak}}{\text{Total Aset}}$	Rasio

	yang dimiliki (SEOJK, 2019).			
<i>Return On Equity (ROE)</i>	Untuk mengukur tingkat profitabilitas atas modal yang dimiliki (SEOJK, 2019).	Laba setelah pajak, modal sendiri	$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal disetor}}$	Rasio
Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)	Untuk mengukur efisiensi operasional BPRS (SEOJK, 2019).	Biaya Operasional, Pendapatan Operasional	$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$	Rasio
<i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>	Untuk mengukur kecukupan modal BPRS dalam menyerap kerugian dan pemenuhan ketentuan Kewajiban Modal Minimum (KPMM) yang berlaku (SEOJK, 2019).	Modal Sendiri dan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko	$CAR = \frac{\text{Modal inti + Pelengkap}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}}$	Rasio

E. Teknik Pengumpulan Data

Cara peneliti dalam mendapatkan data yang dibutuhkan dalam riset disebut dengan teknik pengumpulan data. Teknik yang digunakan dalam riset ini diantaranya:

1. Dokumentasi (*Documentation*)

Dalam teknik dokumentasi, peneliti mengolektifkan berbagai informasi tertulis yang berkaitan dengan objek penelitian. Dokumentasi dilakukan dengan mengolektifkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembangaan, seperti laporan keuangan (Sanusi, 2013). Data diperoleh dari data sekunder berupa Statistik Perbankan Syariah yang dipublikasikan OJK melalui laman resmi www.ojk.go.id.

2. Kepustakaan (*Bibliography*)

Teknik kepustakaan ialah teknik kolektif data dimana data atau informasi dikumpulkan dari beberapa sumber bacaan yang berhubungan dengan objek penelitian. Peneliti juga memperoleh data dengan cara meninjau dan mempelajari berbagai sumber bacaan yang relevan seperti buku, artikel jurnal, dan sumber lainnya.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan untuk menguraikan teknik analisis yang digunakan untuk mengamati data yang telah dikumpul dan kemudian diuji (Sanusi, 2013). Pengolahan data dilakukan dengan memakai *Microsoft Excel* 2010 dan program SPSS (*Statistikal Package for Social Science*) ver. 25.

1. Analisis statistik deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah jenis analisis data yang dilakukan untuk meninjau kumpulan data tanpa membuat kesimpulan umum atau generalisasi (Sanusi, 2013). Statistik deskriptif menyajikan data dalam bentuk tabel perhitungan rata-rata dan standar deviasi dengan metode sebagai berikut:

- a. Menentukan nilai mean (rata-rata), nilai maksimal dan minimal indikator tingkat kesehatan BPRS sebelum dan setelah pandemi Covid-19.
- b. Menentukan perbedaan mean (rata-rata) indikator tingkat kesehatan BPRS antara sebelum dan setelah pandemi Covid-19.
- c. Menentukan nilai standar deviasi atau simpangan baku indikator tingkat kesehatan BPRS antara sebelum dan setelah pandemi Covid-19.

2. Uji Normalitas

Digunakan uji normalitas sebagai uji asumsi klasik yang digunakan untuk menelaah apakah data yang diteliti pada masing-masing variabel memiliki distribusi normal. Peneliti menggunakan *software* statistik IBM SPSS versi 25 dengan menggunakan *Shapiro-Wilk* dalam melakukan analisis data. Dasar diambilnya keputusan yaitu data berdistribusi normal jika probabilitas $> \alpha = 0,05$.

3. Pengujian hipotesis

Statistik parametrik merupakan salah satu metode untuk menelaah data yang digunakan ketika jenis data yang diteliti berupa data interval atau rasio, serta data berdistribusi normal atau mendekati normal. Sedangkan jika jenis data nominal atau ordinal serta data tidak berdistribusi normal, digunakan statistic non-parametric (Santoso, 2010). Pada penelitian ini, jika data berdistribusi normal akan digunakan uji parametric yaitu uji beda *paired sample t-test*. Kemudian uji non-parametric *Wilcoxon Signed Rank Test* akan digunakan jika data tidak berdistribusi normal.

a. *Paired Sample T-Test*

Paired Sample T-Test adalah metode statistik yang dipakai untuk membandingkan rata-rata dua populasi dalam kasus dua sampel yang saling berhubungan (Fralick et al., 2017). Dilakukan uji *Paired Sample T-Test* untuk uji parametric ketika data berdistribusi normal.

Adapun rumus uji *paired sample t-test* sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{\frac{\sum_{i=1}^n d_i}{n}}{\sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n d_i^2 - \frac{(\sum_{i=1}^n d_i)^2}{n}}{n(n-1)}}$$

Sumber: Wulansari (2016)

Keterangan:

d = beda antar skor berpasangan

n = jumlah pasangan data

dengan $t_{tabel} = t_{\frac{\alpha}{2}, df}$

$$df = n - 1$$

Dasar pengambilan keputusan yaitu:

Jika nilai t-hitung $>$ t-tabel maka H_0 ditolak, terdapat perbedaan signifikan.

Jika nilai t-hitung $<$ t-tabel maka H_0 diterima, tidak terdapat perbedaan signifikan.

Ketentuan yang digunakan dalam uji *paired sample t-test* dengan alat analisis SPSS diantaranya:

- 1) Menentukan taraf kesalahan atau taraf signifikansi (α). Nilai α yang digunakan yakni $\alpha = 5\%$.
- 2) Jika nilai sig (*2-tailed*) $>$ nilai $\alpha = 0,05$ maka H_0 diterima, H_a ditolak.
- 3) Jika nilai sig (*2-tailed*) $<$ nilai $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak, H_a diterima.

Interpretasi atau kesimpulan dibuat apabila H_0 diterima, berarti adanya perbedaan signifikan antara mean tingkat kesehatan sebelum dan setelah pandemi di BPRS. Sedangkan apabila H_a ditolak, berarti tidak ada perbedaan signifikan antara mean tingkat kesehatan sebelum dan setelah pandemi di BPRS.

b. *Wilcoxon Signed Rank Test*

Wilcoxon Signed Rank Test merupakan uji hipotesis statistik non-parametric yang digunakan untuk membandingkan dua sampel yang berkaitan pada subjek yang sama (Couch et al., 2018). Uji ini digunakan ketika data tidak berdistribusi normal atau ketika data memiliki ukuran sampel yang kecil.

Dalam perhitungan manual, nilai statistic dari uji Wilcoxon merupakan nilai dari jumlah ranking paling kecil. Setelah itu, mencari nilai Z karena sampel data yang digunakan berjumlah lebih dari 20, maka digunakan uji pendekatan normal. Adapun rumus untuk uji Wilcoxon melalui nilai normal Z sebagai berikut:

$$Z = \frac{W_{hitung} - \left[\frac{(n)(n+1)}{4} \right]}{\sqrt{\frac{(n)(n+1)(2n+1)}{24}}}$$

Sumber: Suyanto dan Gio (2017)

Dengan dasar pengambilan keputusan:

Jika nilai $Z \geq \alpha$, maka H_0 diterima, artinya tidak terdapat perbedaan signifikan.

Jika nilai $Z < \alpha$, maka H_0 ditolak, artinya terdapat perbedaan signifikan.

Dasar pengambilan keputusan untuk menerima H_0 dan H_a pada uji Wilcoxon menggunakan alat uji SPSS adalah jika profitabilitas Asymp. Sig. $< 0,05$ maka hipotesis ditolak. Jika profitabilitas Asymp. Sig. $> 0,05$ maka hipotesis diterima.

G. Batasan Penelitian

Pada penelitian ini aspek tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance*) tidak akan diteliti pada penelitian ini karena ketersediaan data yang diperlukan terbatas. Laporan GCG hanya tersedia pada laporan keuangan setiap perusahaan, sedangkan pada laporan keuangan BPRS gabungan dalam laporan OJK tidak tersedia.

